BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah atau suatu keadaan tanpa gejala yang dapat mengakibatkan kesakitan dan kematian yang terjadi pada orang dewasa diatas 18 tahun baik pada laki-laki maupun pada perempuan (Triyanto,2014, p.7). Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat meningkatkan risiko terjadinya jatuh. Tanda dan gejalanya yaitu pusing, muka merah, sakit kepala, keluaran darah dari hidung secara tiba-tiba, tengkuk terasa pegal dan lain sebagainya (Triyanto, 2014, p.13). Hipertensi akan menjadi berat atau darurat jika terdapat tanda kedaruratan seperti tekanan darah diatas 180/120 mmHg, sakit kepala hebat, penglihatan kabur, mimisan, cemas berlebihan dan napas pendek. Kenaikan tekanan darah yang tinggi akan memicu terjadinnya stroke. Kedaruratan hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi urgensi dan hipertensi emergensi (Sutomo, 2009, p.17).

Menurut *American Hearth Association* (AHA), Penduduk Amerika yang berusia 20 keatas mencapai 74,5 juta yang menderita hipertensi, tetapi sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes RI, 2014). Menurut Kemenkes RI tahun 2017 sebanyak 8 juta orang mengalami kematian setiap tahunnya, yang mana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang 1/3 dari jumlah penduduknya menderita hipertensi. Menurut Riskesdas tahun 2013 jumlah penderita hipertensi di Indonesia yang diperoleh melalui

pengukuran tekanan darah pada umur ≥18 tahun sebanyak 25,8% atau 65 juta jiwa dari 252 juta jiwa penduduk indonesia. Pada tahun 2013 di Sumatera selatan presentase penderita hipertensi sekitar 26,1% (Riskesdas, 2014). Pada tahun 2016 jumlah penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukarami Palembang sebanyak 1.369 jiwa sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita hipertensi sebanyak 1.438 jiwa, dilihat dari jumlah data tersebut terjadi peningkatan sebanyak 69 orang dalam kurung waktu satu tahun, sedangkan dalam waktu 3 bulan terakhir jumlah penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami sebanyak 113 orang (Data Puskesmas Sukarami, 2017).

Jatuh adalah kejadian yang yang dapat menyebabkan seseorang mendadak terbaring atau duduk dilantai atau ditempat yang lebih rendah dengan atau tanpa kehilangan kesadaran atau luka. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya risiko jatuh yaitu dengan menganjurkan untuk menggunakan penerangan yang cukup didalam rumah, menjaga kondisi lantai dan lingkungan tidak licin (Kusumayanti, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yektiningsih (2012) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi risiko jatuh adalah aktivitas, lingkungan dan obat-obatan.

Pokok permasalahan yang sering muncul tentang suatu penyakit adalah ketidaktahuan seseorang tentang pengetahuan masalah kesehatan. Karena dari dalam diri sendiri pengetahuan terhadap kesehatan bisa dimulai. Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang yang diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung dan pengetahuan bisa didapat dari suatu proses pembelajaran (Budiman, 2014). Selain pengetahuan, sikap juga mampu mempengaruhi

ketidaktahuan seseorang tentang masalah kesehatan. Sikap adalah respon atau perilaku seseorang terhadap suatu objek atau situasi yang disertai dengan perasan tertentu (Lestari, 2015). Dampak dari jatuh dapat menyebabkan berbagai jenis cedera, kerusakan fisik dan psikologis. Kerusakan fisik yang data terjadi akibat jatuh adalah patah tulang dan fraktur. Sedangkan untuk dampak psikologis yang dapat terjadi meskipun seseorang yang jatuh tidak mengalami cedera fisik yaitu syok setelah jatuh dan rasa takut akan jatuh lagi. Komplikasi yang dapat terjadi akibat dari jatuh yaitu perlukaan dan disabilitas (kusumayanti, 2013). Dalam studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 orang yang yang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukarami Palembang didapatkan 6 orang tidak mengetahui tentang risiko jatuh dan penanganan kedaruratan hipertensi sedangkan 4 orang mengetahui tentang risiko jatuh penderita hipertensi dan cara penanganan kedaruratan hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap penderita hipertensi tentang risiko jatuh dan penanganan kedaruratan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang.

B. Rumusan Masalah

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah yang dapat mengakibatkan kesakitan atau kematian yang ditandai dengan pusing, muka merah, sakit kepala, tengkuk terasa pegal dan lain sebagainya. Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang dapat meningkatkan risiko terjadinya jatuh dan jika hipertensi mengalami peningkatan tekanan darah diatas 180/120

mmHg maka dikatakan darurat yang ditandai dengan sakit kepala hebat, mimisan, penglihatan kabur cemas berlebihan, napas pendek yang dapat mengakibatkan terjadinya stroke. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap penderita hipertensi tentang risiko jatuh dan penanganan kedaruratan hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap penderita hipertensi tentang risiko jatuh dan penanganan kedaruratan hipertensi

2. Tujuan khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden
b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan risiko jatuh
c. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan penanganan kedaruratan hipertensi
d. Diketahui distribusi frekuensi sikap risiko jatuh
e. Diketahui distribusi frekuensi sikap penanganan kedaruratan hipertensi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi responden

Penelitian ini direkomendasikan dapat memberikan informasi bagi responden terhadap pengetahuan dan sikap tentang risiko jatuh dan penangan kedaruratan hipertensi.

2. Bagi institusi pendidikan

   Penelitian ini direkomendasikan dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang dan terutama mengenai keperawatan komunitas.

3. Bagi peneliti

   Sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang penelitian, dan sebagai pengalaman nyata yang sangat berharga dalam dalam menerapkan pengetahuan yang bersifat teoritis dengan kondiisi yang sebenarnya yang ada di Wilayah kerja Puskesmas Sukarami Palembang.

4. Bagi peneliti selanjutnya

   Sebagai bahan landasan bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode lain dalam mengembangkan pengetahuan dan sikap tentang risiko jatuh dan penanganan kedaruratan hipertensi.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah dalam keperawatan komunitas, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap tentang risiko jatuh dan penanganan kedaruratan hipertensi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey deskriptif*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 10 Juni- 24 Juni 2018. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap responden adalah kuesioner. Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah

responden yang berkunjung ke Puskesmas Sukarami Palembang dan terdiagnosa hipertensi sebanyak 88 orang

F. Penelitian Terkakit

Tabel 1.1 Penelitian Terkait.

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Terkait	Saat ini	
1	Erwin Yektiningsih dan Mujid Sarooji	Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Upaya Pencegahan Risiko Cedera Khususnya Jatuh pada Lansia Terhadap Kejadian Jatuh	Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang pencegahan risiko cedera pada lansia dengan hasil p value (0,000) > α (0,05) yang dilakukan pada 40 responden dengan pengetahuan baik sekali 8 responden (20%), pengetahuan baik 15 responden (37,5%), pengetahuan cukup 5 responden (12,5%) dan pengeathuan kurang 12 responden (30%).	1. Desain penelitian : cross sectional 2. Tekhnik pengambilan sampel: simple random sampling. 3. Populasi : 125 keluarga 4. Sampel 40 responden	1. Metode penelitian *survey deskriptif* 2. Lokasi : wilayah kerja puskesmas sukarami Palembang	1. Jenis penelitian : kuantitatif 2. Instrument penelitian : kuesioner .
2	Sry Oktaviana Br Sitepu,	Pengetahuan dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan Kejadian	Pengetahuan keluarga tentang pencegahan jatuh di dalam kategori	1. Desain penelitian : Deskripsi 2. Tekhnik	1.Desain penelitian : *survey deskriptif*	2. Jenis penelitian : kuantitaif

No	Nama peneliti	Judul	Hasil	Perbedaan		Persamaan
				Terkait	Saat ini	
		Jatuh pada Lansia di Kelurahan Pahlawan Banjai	baik 60,6%, sikap keluarga tentang pencegahan	pengambilan sampel : purposive sampling 3. Populasi : kelurahan Banjai Sampel : 71 keluarga	1. Teknik pengambilan sampel : *simple random sampling*. 2. lokasi : Wilayah kerja Puskesmas Sukarami palembang	
3	Fadila Nur Safitri, dan dkk	Risiko Stroke Berulang dan Hubungannya dengan Pengetahuan dan Sikap Keluarga	tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kejadian stroke berulang dengan hasil uji spearmen diperoleh nilai p *value* 0,433 dan 0,134 secara statistik karena p value keduanya > α(0,05)	1. Desain penelitian : deskriptif korelasi 2. Populasi : seluruh pasien stroke di rumah sakit AL-Islam Bandung 3. Sampel : 140 pasien	1. Desain penelitian : *survey deskriptif* 2. Teknik pengambilan sampel : *simple random sampling.* 3. Populasi : Wilayah Kerja Puskesmas Sukarami Palembang 4. Sampel : responden yang terdiagnosa hipetensi	1. Jenis penelitian : kuantitatif 2. Instrument pengumpulan data : kuesioner

UNIVERSITAS KATOLIK
MUSI CHARITAS